

**PERAN WANITA DALAM RANAH DOMESTIK DAN PUBLIK DALAM
PANDANGAN ISLAM**

**(Studi Pandangan Aktivis Pusat Studi Wanita-UIN Yogyakarta
Dan Aktivis Hizbut Tahrir Indonesia)**



Oleh:

JUMIATIL HUDA

NIM: 1120310013

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Hukum Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumiatil huda, SHI

NIM : 1120310013

Jenjang : Magister

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



JUMIATIL HUDA, SHI
NIM: 1120310013



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN WANITA DALAM RANAH DOMESTIK DAN PUBLIK
DALAM PANDANGAN ISLAM (Studi Pandangan Aktivis
Pusat Studi Wanita-UIN Yogyakarta Dan Aktivis Hizbut
Tahrir Indonesia)
Nama : Jumiatil Huda, SHI.
NIM : 1120310013
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Tanggal Ujian : 20 Februari 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum
Islam (M.H.I.).

Yogyakarta, 27 April 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERAN WANITA DALAM RANAH DOMESTIK DAN PUBLIK
DALAM PANDANGAN ISLAM (Studi Pandangan Aktivis
Pusat Studi Wanita-UIN Yogyakarta Dan Aktivis Hizbut
Tahrir Indonesia)
Nama : Jumiatil Huda, SHI.
NIM : 1120310013
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.

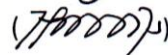
()

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D.

()

Penguji : Dr. Hamim Ilyas, MA

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Februari 2015

Waktu : 10.00-11.00

Hasil/Nilai : A-

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ /Sangat Memuaskan /Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERAN WANITA DALAM RANAH DOMESTIK DAN PUBLIK DALAM PANDANGAN ISLAM

**(Studi Pandangan Aktivis Pusat Studi Wanita-UIN Yogyakarta
Dan Aktivis Hizbut Tahrir Indonesia)**

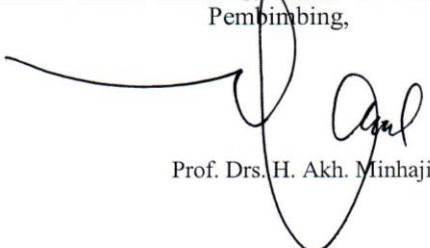
Yang ditulis oleh:

NAMA : Jumiatil Huda, S.H.I
NIM : 1120310013
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2015
Pembimbing,


Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D

ABSTRAK

Dalam era globalisasi ini keterlibatan perempuan sangat esensial. Hampir tidak terlihat lagi perbedaan antara laki-laki dan perempuan, keduanya memiliki status, kesempatan, dan peranan yang luas untuk berkembang dalam struktur masyarakat modern. Orang tidak janggal lagi melihat seorang perempuan bekerja di sebuah pabrik, menjadi sopir, wartawan, atlet profesional, eksekutif di perusahaan, anggota legislatif dan birokratif di pemerintahan, guru besar dan menteri.

Dalam penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada peran wanita dalam ranah domestik dan publik. Di mana pada realitanya, ditemukan kesenjangan peran wanita baik pada ranah domestik maupun publik. Kaum wanita lebih banyak terlibat dalam ranah publik ketimbang ranah domestik. Kesenjangan ini mendapat perhatian dari dua gerakan yaitu para aktivis Pusat Studi Wanita UIN Yogyakarta dan para aktivis Hizbut Tahrir Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif yang berjenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat yang di maksud, guna memperoleh data yang berhubungan dengan peran wanita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan normatif hukum Islam dengan metode analisisnya menggunakan teori fungsionalis struktural. Pendekatan historis yang dimaksud adalah pendekatan untuk melihat kepada sejarah dari masing-masing gerakan, dengan kata lain, yang melatarbelakangi masing-masing pendapat dari aktivis yang menyebabkan lahirnya pandangan bahwa perempuan memiliki peran ganda. Sedangkan pendekatan normatif adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat dasar dari pandangan masing-masing.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran perempuan dalam ranah domestik ada sedikit kesamaan dari kedua kelompok tersebut. Yaitu bahwa peran mendidik anak adalah tugas bersama, suami dan istri. Sedangkan perbedaannya adalah pada penggunaan istilah *qawwam*, hak dan kewajiban. Para aktivis PSW berpandangan bahwa *qawwam* tidak hanya diperankan kepada suami tapi juga pada istri, dengan alasan bahwa kaum perempuan sudah bisa mengakses pendidikan secara mudah atau kondisi ekonomi suami sedang lemah. Hal demikian mampu mempengaruhi kewenangan rumah tangga. Sedangkan menurut para aktivis HTI, bahwa *qawwam* tetap berada pada pundak suami. Dan kewajiban mengurus rumah tangga menurut aktivis PSW adalah menjadi tanggungjawab bersama. Berkebalikan dengan pandangan para aktivis HTI bahwa tugas mengurus urusan rumah tangga adalah jatuh pada istri. Suami hanya membantu saja.

Adapun hasil dari peran publik perempuan, juga memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaannya adalah bahwa perempuan boleh bekerja di luar rumah. Perbedaannya, menurut aktivis PSW perempuan berperan aktif di seluruh bidang tanpa kecuali. Sedangkan menurut para aktivis HTI bahwa peran penting perempuan di publik adalah dalam dakwah dan menuntut ilmu. Perempuan boleh bekerja akan tetapi tidak boleh menduduki kursi penentuan kebijakan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	A	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħă'	ħ	H (dengan titik di bawah)
خ	khă'	KH	Ka dan ha
د	Dăl	D	De
ذ	Žăl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ră'	R	Er
ز	Zai	Ž	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	Săd	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dăd	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭă'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓă'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik dari atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qăf	Q	Qi
ك	Kăf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mîm	M	'em
ن	nŭn	N	'en
و	wăwŭ	W	W
ه	hă'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yă	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syahddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'adidah
عدّة	Ditulis	'Iddah

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti oleh kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâk
----------------	---------	--------------------

3. Bila *ta' marbûtah* hidup atau dengan harakat *fathâh kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t* dan *h*

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

ف	fathah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	Fa'ala
	Kasrah	Ditulis	I
ذكر		Ditulis	Zukira
	Ḍammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	Yazhabu

E. Vocal Panjang

1	Fathah+Alif	Ditulis	Â
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyyah
2	Fathah+ya'mati	Ditulis	Ai
	تنسى	Ditulis	tansâ
3	Kasrah+ya'mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	karīm
4	Ḍammah+wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

1	Fathah+ya'mati	Ditulis	Ai
2	بينكم	Ditulis	Bainakum
3	Fathah+wawu mati	Ditulis	Aū
4	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'iddat



KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Sang Pencipta seluruh alam semesta. Dia yang melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya kepada penulis yang telah memberikan kesempatan untuk membuat tesis ini hingga selesai. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kekasih Allah SWT Nabi Muhammad saw. yang senantiasa menjadi panutan dan tuntunan yang sempurna bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan secara spesial kepada:

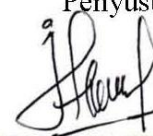
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A beserta staf-stafnya.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H.Khoiruddin Nasution, M.A beserta staf-stafnya.
3. Ketua Program Studi Hukum Islam, Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag beserta jajarannya.
4. Dosen Pembimbing Tesis, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji
5. Para dosen yang telah mengajar penulis selama menjalani studi S2 di UIN Sunan Kalijaga, yaitu Prof.Dr. H. Khoirudin Nasution, M.A, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A, Prof. Dr. Machasin, M.A, Prof. Dr. Phil. H. Nurcholis Setiawan, M.A, Prof. Dr. Suyata, M.SC, Prof. Dr. Siti Partini, S.U, Dr. H. Hamim Ilyas, M.A, Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag, Ph.D, Dr. Munawar Ahmad, M.Si, Dr. Waryani Fajar Riyanto, M.Ag, Dr. Bunyan Wahib, M.A, Euis Nurlaelawati, M.A, Ph.D, dan Drs. Kholid Zulfa, M.Si.

6. Orang tua tercinta Bapak M. Arifin Amin (Aba) dan Ibu Roslaini (Omak), kakak-kakak dan abang-abang yang saya hormati. Kak Ida Yanti, S.Pd, bang Edi Setiawan, S.Ag, bang Iwan Kurniawan, S.T., M.T, bang Hendri Gunawan, S.E, dan kak Indah Armayeni, S.E. yang telah memberikan motivasi, materi, pengertian dan doa. Semoga segala pengorbanannya menjadi amal jariyah.
7. Tokoh-tokoh yang bersangkutan dalam penelitian penulis.
8. Sahabat-sahabat saya di UIN maupun di UNY yang telah memberikan motivasi dan pengertiannya kepada saya. Semoga Allah SWT membalas segala kebbaikannya.
9. Rekan-rekan saya di Pondok Pesantren Panatagama Yogyakarta atas segala pengertian dan kerelaan serta masukannya demi selesainya tesis ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebbaikannya.
10. Tek Wirna dan keluarga yang telah memberikan motivasi dan pengertiannya kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebbaikannya.
11. Teman-teman saya kelas HI-HK A UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta angkatan 2011.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, tentulah masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, tesis ini penulis jadikan langkah awal untuk menuju proses kesempurnaan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. *Jazâkumullâh Khairan Jazâ bil Jannah*

Akhir kata, semoga hasil dari penelitian tesis ini menjadi sumbangan yang berharga bagi perkembangan khazanah keilmuan hukum Islam dan juga memberi kemanfaatan bagi umat muslim. Amien.

Yogyakarta,
Penyusun,



JUMI'ATIL HUDA, SHI
NIM: 1120310013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa penuh syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang tiada Tuhan selain Dia dan Nabi Muhammad saw. Adalah utusan-Nya, penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak M. Arifin Amin, Ibu Roslaini yang telah banyak berkorban baik secara materi, pikiran dan tenaganya untuk melanjutkan studi S2 di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas semua yang telah Bapak Ibu berikan kepadaku. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak Ibu baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak dan Abangku, Ida Yanti, S.Pd, Edi Setiawan, S.Ag, Iwan Kurniawan, S.T., M.T, Hendri Gunawan, S.E, dan Indah Armayeni, S.E yang telah memberikan motivasi dan materi serta pengalamannya dalam menjalani hidup dalam keluarga kecil yang bersahaja ini.
3. Semua saudariku seperjuangan yang juga banyak memberikan motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga dengan keikhlasan dalam berjuang menjadikan kita senantiasa istiqomah di jalan-Nya.
4. Keluarga Tek Wirna semua yang telah memberikan pengertiannya dalam masa penantian. Semoga kesabaran dan perjuangannya mendapatkan pahala dari Allah SWT.
5. Teman-temanku di kelas HI-HK A Sunan Kalijaga, Yogyakarta angkatan 2011, yang telah mencurahkan pemikirannya selama studi. Semoga ilmu yang kita peroleh bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

MOTTO

**KETAKWAAN KEPADA
ALLAH SWT DAN RASUL-NYA
ADALAH KUNCI KESUKSESAN
DUNIA DAN AKHIRAT**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	23
 BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PERAN WANITA	 25
A. Penciptaan Wanita	25
B. Potensi	27
C. Kodrat	28
D. Peran	31
E. Persamaan dan Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan	36

BAB III PROFIL PUSAT STUDI WANITA-UIN DAN HIZBUT TAHRIR

INDONESIA.....	42
A. Profil Pusat Studi Wanita-UIN	42
1. Sejarah Singkat PSW-UIN	42
2. Kegiatan.....	46
3. Karya-Karya	46
B. Profil Hizbut Tahrir Indonesia	49
1. Sejarah Singkat Hizbut Tahrir	50
2. Karya-Karya	57
3. Konsep Khilafah Hizbut Tahrir	59

BAB IV PANDANGAN AKTIVIS PSW-UIN TERHADAP PERAN

WANITA DALAM RANAH DOMESTIK DAN PUBLIK.....	66
A. Konsep Keluarga	66
1. Makna Keluarga	66
2. Prinsip-Prinsip Hubungan Suami Istri.....	67
3. Hak-Hak dan Kewajiban Suami Istri.....	69
4. Konsep <i>Qowwam</i> dalam Keluarga	70
B. Peran Wanita	72
1. Domestik.....	72
2. Publik.....	79

BAB V PANDANGAN AKTIVIS HTI TERHADAP PERAN WANITA

DALAM RANAH DOMESTIK DAN PUBLIK.....	80
A. Konsep Keluarga	80
1. Hubungan Suami Istri.....	81
2. Hak-Hak dan Kewajiban Suami Istri.....	90
B. Peran Wanita	102
1. Domestik.....	102
2. Publik	110

BAB VI ANALISA PANDANGAN AKTIVIS PSW-UIN DAN HTI	
TERHADAP PERAN WANITA	118
A. Analisa Pandangan Peran Wanita Aktivis PSW-UIN dan HTI..	118
B. Persamaan dan Perbedaan.....	122
BAB VII PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi pembangunan nasional dalam konteks sumber daya manusia, keterlibatan laki-laki dan perempuan merupakan hal yang esensial. Oleh sebab itu, kepedulian yang holistik yang melihat sumber daya perempuan dengan peran kekhalifahannya di muka bumi dengan acuan pada nilai-nilai agama dan nilai luhur budaya bangsa, perlu disinergikan dalam konteks dimensi publik dan domestik sekaligus. Dimensi publik menyangkut aspek perempuan di bidang iptek, ekonomi, ketenagakerjaan, politik dan ketahanan nasional. Dimensi domestik mencakup aspek kesejahteraan keluarga, kesehatan hubungan keluarga yang simetris dan lain-lain.¹

Sekarang, hampir tidak terlihat lagi perbedaan antara laki-laki dan perempuan, keduanya memiliki status, kesempatan, dan peranan yang luas untuk berkembang dalam struktur masyarakat modern. Orang tidak janggal lagi melihat seorang perempuan bekerja di sebuah pabrik, menjadi sopir, wartawan, atlet profesional, eksekutif di perusahaan, anggota legislatif dan birokratif di pemerintahan, guru besar, menteri, bahkan di

¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Pandangan Islam Tentang Gender dalam Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah gusti, 1996), hlm. 151

Negara Republik Indonesia pernah dipimpin oleh kepala negara seorang perempuan.²

Hal demikian telah menjadi komitmen bangsa-bangsa di dunia termasuk Indonesia sehingga seluruh negara menjadi terikat dan harus melaksanakan komitmen adalah Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG). Di Indonesia, upaya untuk mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) dituangkan dalam kebijakan nasional sebagaimana ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999, UU No. 25 th. 2000 tentang Program Pembangunan Nasional-PROPENAS 2000-2004, dan dipertegas dalam instruksi Presiden No. 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender.³

Sebelumnya terkait dengan Pembangunan Nasional juga telah dicantumkan dalam GBHN (1988) dalam rangka untuk mengintegrasikan wanita dalam proses pembangunan bahwa “wanita, baik sebagai warga negara maupun sumber insani bagi pembangunan,” mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang kehidupan bangsa dan dalam segenap kegiatan pembangunan.” Dikatakan,

² Agnes Djarkasi, Peran Perempuan Dalam Kesetaraan Gender dalam *Women In Publik Sector (Perempuan Di Sektor Publik)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 113

³ Harjoni, *Perempuan Yang Bekerja Dalam Perspektif Islam*, dalam buku *Women In Publik Sector (Perempuan Di Sektor Publik)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 231

ini adalah keputusan politik hasil kesepakatan wakil-wakil rakyat dalam Majelis Permusyawaratan Rakyat.⁴

Keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat perlu disadari sangat tergantung dari peran serta laki-laki dan perempuan sebagai pelaku dan pemanfaatan hasil pembangunan.⁵

Namun kesempatan perempuan berkiprah di ranah publik masih dirasakan ada ketimpangan dalam pengakuan dan penghargaan terhadap perempuan dibandingkan laki-laki. Ketimpangan di bidang ekonomi, sebuah studi tentang buruh perempuan pada industri sepatu di Tangerang, menemukan bahwa biaya tenaga kerja (upah) buruh laki-laki adalah 10-15% dari total biaya produksi. Sementara bila memperkerjakan perempuan, biaya tenaga kerja dapat ditekan hingga 5-8% dari total biaya produksi (Tjandraningsih, 1991: 18). Dalam kasus tersebut, persentase buruh perempuan adalah 90% dari total buruh.

Kasus lain dengan substansi yang sama ditemukan pula di sektor pertanian pedesaan. Sebuah penelitian tentang buruh perempuan pada agro industri tembakau ekspor di Jember bahwa untuk pekerjaan di kebun tembakau, buruh perempuan mendapat upah Rp1.650,00 per hari

⁴ Faiqoh, *Wanita Dalam Kultur Islam Indonesia*, dalam buku *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm. 258

⁵ Harjoni, *Perempuan Yang Bekerja...*, hlm. 231

sementara buruh laki-laki mendapat upat Rp 1.850,00 per hari (Indraswari, 1994: 52).⁶

Bahkan kondisi perempuan semakin parah. Seperti yang terjadi pada para wanita yang berstatus sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Tidak sedikit dari mereka diperlakukan dengan tidak hormat. Mereka dipukul, disiram dengan air keras, diperkosa dan dibunuh.

Di bidang industri, di mana seks dijadikan komoditas untuk diperdagangkan. Hal ini tentu yang dijadikan barang dagangannya adalah seorang perempuan. Misalnya iklan cairan pengkilap mobil, yang tidak ada hubungan langsung dengan perempuan. Memang tidak sedikit perempuan yang menggunakan mobil sarana angkutan transportasi, tetapi dalam kasus ini apa hubungan antara perempuan yang menggunakan pakaian seksi dengan dada (relatif) terbuka sehingga memperlihatkan belahan dada dan pinggul moleknnya dengan cairan pengkilap mobil? Alasan sederhana naif akan menjawab, bahwa barang tersebut menjadi lebih menarik ketika dijual dan ditawarkan melalui/oleh perempuan seksi yang berpakaian minim. Hal ini menyiratkan bahwa dengan menjual seksualitas sang *promotion girl*, maka apa yang tertanam di benak pembeli (laki-laki) adalah membeli sang perempuan juga. Dengan demikian, baik mobil maupun seksualitas –melalui seksualisasi- perempuan adalah barang dagangan, komoditas yang dapat diperjualbelikan.⁷

⁶ Harjoni, *Perempuan Yang Bekerja...*, hlm. 236

⁷ Leo Agustino, Langkah Besar Perempuan Indonesia (Atau Sebaliknya?): Telaah Kritis Perempuan Dalam Media dalam *Women In Publik Sector (Perempuan Di Sektor Publik)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 510

Berdasarkan gambaran realita di atas, jelas bahwa posisi kaum wanita telah setara dengan laki-laki jika di lihat pada ranah publik. Artinya, posisi kaum wanita pada ranah publik telah diberikan ruang seluas-luasnya sebagaimana halnya pada laki-laki. Ini menunjukkan bahwa peran kaum wanita pada ranah publik tidak diragukan lagi. Namun, jika diteliti secara menyeluruh bahwa peran kaum wanita tidak hanya pada ranah publik, mereka juga memiliki peran besar pada ranah domestik.

Persamaan atau kesetaraan yang diberikan kepada laki-laki dan wanita pada ranah publik untuk mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) dituangkan dalam kebijakan nasional sebagaimana ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999, UU No. 25 th. 2000 tentang Program Pembangunan Nasional-PROPENAS 2000-2004 ini seolah laki-laki dan wanita tidak memiliki perbedaan. Padahal laki-laki dan wanita jika dilihat secara teliti dan mendalam, mereka memiliki perbedaan yang nantinya akan saling mengisi ruang, baik publik maupun domestik. Akan tetapi, kenyataan berkata lain, kaum wanita saat ini justru lebih banyak berkecimpung pada ranah publik. Lantas siapa yang mengisi ruang domestik, jika wanita dan laki-laki sama-sama berada pada ranah publik?

Pertanyaan di atas muncul berdasarkan analisa dari realita di atas, bahwa ketika kaum wanita menyandang status sebagai pekerja. Status ini memang banyak sebabnya, misalnya bekerja dalam rangka mengaktualisasikan diri, mendapatkan status yang tinggi di mata

masyarakat, membantu perekonomian keluarga dan lain sebagainya. Ditambah lagi dengan dalih membangun bangsa. Namun, kondisi ini tidak jarang mengabaikan perannya dalam ranah domestik. Seperti, menjadi istri yang menemani suaminya di rumah, menjadi ibu yang juga punya andil dalam mendidik anak dan sebagai manager rumah tangga dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

Pengabaian tugas domestik di atas tidak sedikit menimbulkan konflik dalam rumah tangga yang bisa menyebabkan perceraian. Hal ini dibuktikan banyaknya masalah perceraian yang dilaporkan ke Pengadilan Agama.

Problematika ketidakseimbangan peran wanita pada ranah domestik dan publik inilah yang melahirkan penelitian ini dilakukan. Untuk menguraikan permasalahan ini penelitian ini mencoba menguraikannya dengan meneliti dua gerakan, yaitu aktivis Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan aktivis Hizbut Tahrir Indonesia. Dua gerakan ini dipandang mampu berkompeten dalam menyelesaikan problematika di atas, meski memiliki pandangan yang berbeda. Dengan pandangan yang berbeda inilah akan dilihat pandangan mana yang kira-kira mampu menjawab tantangan dan problematika di atas.

Alasan meneliti PSW UIN karena, *pertama*, PSW sangat konsen dan peduli dalam persoalan wanita. *Kedua*, PSW ini memiliki pengaruh sangat besar terhadap mulai dari civitas akademika sampai pada tataran

institusi. *Ketiga*, PSW UIN ini sering menjadi rujukan oleh PSW-PSW yang lain. Alasan yang ketiga disebutkan dalam wawancara dengan salah seorang tokoh PSW UIN, meski tokoh ini mengatakan bahwa PSW ini bukanlah pusat dari PSW-PSW yang lain. Dari ketiga alasan di atas, dapat dipahami bahwa PSW-UIN memiliki pengaruh yang luas dan kuat di seluruh Indonesia.

Adapun alasan meneliti HTI adalah HTI khusus Muslimahnya juga konsen terhadap persoalan perempuan dan kebijakannya diakomodir oleh ketuanya. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh ketuanya dijadikan pedoman dalam setiap aktivitas para anggotanya di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Persoalan perempuan dibahas khusus oleh Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) dimana MHTI ini merupakan bagian dari Hizbut Tahrir Indonesia.

Berdasarkan beberapa alasan di atas bahwa para aktivis PSW dan HTI dipandang layak dijadikan objek penelitian yang sebanding. Adapun jumlah tokoh yang akan diwawancara dibatasi empat orang. Karena dengan empat orang dari masing-masing gerakan sudah cukup mewakili pandangannya, selanjutnya data-datanya akan disempurnakan dari beberapa literatur, baik buku maupun media.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini diberi judul “PERAN WANITA PADA RANAH DOMESTIK DAN PUBLIK DALAM PANDANGAN ISLAM (Studi Pandangan Aktivis Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga Dan Aktivis Hizbut Tahrir Indonesia)”.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan, maka akan dibatasi pembahasan untuk menghindari terjadinya pelebaran pembahasan. Yaitu wanita yang berkeluarga. Di mana wanita yang berkeluarga sudah barang tentu memiliki peran baik pada ranah domestik maupun pada ranah publik.

Adapun objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh dari PSW UIN Yogyakarta dan Hizbut Tahrir Indonesia, lebih spesifiknya lagi adalah Muslimah Hizbut Tahrir yang mana merupakan bagian dari Hizbut Tahrir Indonesia.

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan dari aktivis Pusat Studi Wanita UIN Yogyakarta dan Hizbut Tahrir Indonesia terhadap peran wanita dalam ranah domestik dan publik?
2. Apa perbedaan dan persamaan konsepnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan secara rinci pandangan dari masing-masing tokoh dari kedua gerakan tersebut tentang peran wanita pada ranah domestik dan publik serta memahami perbedaan dan persamaan dari keduanya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan yaitu memberikan gambaran tentang konsep peran wanita dalam kehidupan keluarga khususnya dan kehidupan masyarakat secara umum. Disamping itu, juga memberikan gambaran

bahwa terdapat beragam pendapat yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Ini merupakan bentuk kreatifitas pemikiran masyarakat.

D. Telaah Pustaka

Disertasi yang disusun oleh Juwairiyah Dahlan, yang telah diringkas dalam sebuah buku yang berjudul “Dinamika Studi Gender”. Judul disertasi ini adalah “Peranan Wanita Dalam Islam (Studi Tentang Wanita Karir dan Pendidikan Anak). Disertasi ini menggunakan tiga teori dalam masalah pembagian kerja, yaitu fungsionalisme, feminisme, dan Crossover. Fungsionalisme, tokohnya adalah Tallcott Parsons, berpendapat bahwa perlu ada pembagian tugas pria (suami) dan wanita (istri) dalam keluarga. Pria bertugas diluar rumah tangga, mencari nafkah dan wanita bertugas dalam urusan intern rumah tangga termasuk pendidikan anak. Feminisme yang menuntut persamaan, berpendapat bahwa tidak perlu ada pembagian tugas dalam keluarga. Istri bisa mencari nafkah dan suami bisa mengurus soal intern rumah tangga. Crossover yang dipelopori oleh Janet Zollinger Giele berpendapat bahwa perlu ada pembagian tugas pokok pria dan wanita. Tugas pokok pria mencari nafkah, dan tugas pokok wanita adalah urusan intern rumah tangga. Tetapi dalam kondisi-kondisi tertentu wanita dapat melaksanakan tanggungjawab pria bila diperlukan, demikian sebaliknya. Teori Crossover memberikan peluang bagi wanita bekerja di luar rumah (sebagai karyawan, dan lain-lain) tetapi tugas sebagai ibu rumah tangga dan pendidik bagi anak-anaknya tetap menjadi tanggungjawab utamanya. Partisipasi pria (suami)

dalam urusan intern keluarga diperlukan sebagai imbang dari partisipasi istri dalam tugas di luar rumah tangga untuk mendukung kesejahteraan rumah tangga.

Penyusunan disertasi di atas cenderung melihat bahwa ajaran Islam lebih komprehensif dengan alasan: (1) Ayat-ayat al-Qur'an banyak memerintahkan pria/wanita sama-sama beramar makruf nahi munkar, berwujud dalam kehidupan sosial dan institusi kelembagaan formal/non-formal. (2) Fakta sejarah Rasulullah dan sesudahnya bahkan sampai sekarang banyak muncul tokoh wanita berjasa. (3) Pandangan tokoh-tokoh Islam banyak menyatakan bahwa wanita boleh bekerja di luar rumah meskipun tugas pokoknya dalam rumah tangga. (4) Wanita boleh bekerja di luar rumah tangga berdasarkan kesepakatan suami-istri dan jenis pekerjaan bagi wanita harus sesuai dengan kodratnya. Disertasi ini lebih bersifat pustaka, sehingga hanya ditambah semacam suplemen untuk menguji sejauh mana hasil studi pustaka berkembang di lapangan.⁸

Buku yang ditulis oleh Brunetta R.Wolfman pada tahun 1989 dengan judul *Peran Kaum Perempuan (Bagaimana Menjadi Cakap Dan Seimbang Dalam Aneka Peran)*. Buku ini membahas maupun macam peran seorang perempuan dalam dunia kerja baik swasta negeri.⁹

Dalam Judul Peran Wanita Dari Abad Ke Abad yang ditulis oleh Mulyono Gandadiputra dalam Buku *Emansipasi dan Peran ganda Wanita*

⁸ Waryono Abdul Ghafur, Muh. Isnanto, *Dinamika Studi Gender*, (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 197-199

⁹ Brunetta R.Wolfman, *Peran Kaum Perempuan (Bagaimana Menjadi Cakap Dan Seimbang Dalam Aneka Peran)*, Yogyakarta: Kanisius, 1989

Indonesia.¹⁰ Memaparkan tentang wanita, ciri-ciri fisik wanita, sifat keibuan wanita, peran wanita dari zaman ke zaman; mulai dari zaman purba, zaman pertengahan dan permulaan Modern, serta pergerakan wanita yang mulai berkembang pada tahun 1800 ketika revolusi sosial dan politik yang terjadi di berbagai negara, hingga peran wanita zaman sekarang yang di akhiri dengan wanita di Indonesia bahwa pertama wanita di Indonesia dilihat dari sudut hukum sebagai warga negara, mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan pria. Wanita di Indonesia telah memperoleh hak, kewajiban, tugas pekerjaan, wewenang dan tanggung jawab yang sama saja dengan pria kalau mereka mau dan bisa.

Begitu juga dalam buku yang sama yang membahas tentang Peran ganda wanita dalam Keluarga yang ditulis oleh S.C. Utami Munandar halaman 37-51. Dia memaparkan tentang dua masa; masa dulu dan masa modern berdasarkan tingkat kebutuhan primer dan sekunder manusia baik laki-laki maupun perempuan dalam kehidupan. Pada masa dulu, kebutuhan tingkat primer adalah kebutuhan yang mutlak perlu untuk hidup, kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan akan zat asam, akan makan dan minum. Sedangkan kebutuhan sekunder, ialah kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosial, seperti kebutuhan akan kasih sayang, akan penghargaan. Menurut seorang Ahli Maslow, sistem kebutuhan manusia meliputi: (1) Kebutuhan fisiologis, (2) Kebutuhan akan rasa aman, akan perlindungan, (3) Kebutuhan akan cinta dan akan “*belonging*” (*social needs*), (4)

¹⁰ Mulyono Gandadiputra, Peran Wanita Dari Abad Ke Abad dalam *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Psikologi*, (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 1

Kebutuhan akan penghargaan, akan harga diri (*Ego Needs*), (5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, perwujudan diri. Seabad yang lalu kebutuhan wanita Indonesia pada umumnya terbatas pada ketiga kebutuhan pertama. Sedangkan pada masyarakat modern dewasa ini, wanita justru dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan potensi-potensinya secara optimal yang merupakan kebutuhan dari tidak sedikit wanita Indonesia, juga dari mereka yang berumah tangga. Peran ganda wanita dalam keluarga tetap dilaksanakan sebagai istri dan ibu rumah tangga, namun di zaman modern dewasa ini dia juga berperan dalam masyarakat sesuai dengan tuntutan zaman sebagaimana telah disebutkan di atas. Artinya, peran sebagai wanita yang sudah berkeluarga tetap tidak akan di tinggalkan.

Dalam makalah Seminar Sehari “Peran Ganda dan Fungsi Wanita pada PJP II, STKS Bandung, 21 April 1994. Di mana makalah ini kemudian dimuat dalam buku yang berjudul “*Membicarakan Feminisme*”, yang ditulis oleh Gina Puspita dengan judul “Menghadapi Peran Ganda Wanita”¹¹. Dalam judul ini penulis menguraikan satu persatu peran wanita, bahwa peranan seorang wanita dapat dikategorikan dalam tiga bagian; Peran sebagai istri, peran sebagai ibu, dan peran sebagai anggota masyarakat. Peran sebagai istri bukan saja memenuhi kebutuhan biologis suami, tetapi lebih dari pada itu yaitu menjadi istri mengetahui jalan pikiran suami, sang istri juga hendaknya berusaha menjadi orang

¹¹ Gina Puspita, Menghadapi Peran Ganda Wanita dalam *Membicarakan Feminisme; Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 200-205

yang bijak dalam mempertimbangkan suatu masalah. Dan masih banyak lagi sehingga sampai pada bagaimana membuat rumah itu menjadi tempat suami mendapatkan ketenangan hidup. Peranan sebagai ibu, tugas mendidik anak bukanlah tugas yang dapat dikerjakan secara sambilan, tetapi merupakan amanah dari Tuhan yang harus dipikul oleh setiap wanita. Keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anak bukanlah ditandai oleh tercapainya titel yang tinggi, bukan pula oleh kekayaan banyak atau jabatan yang tinggi. Keberhasilan yang hakiki adalah berhasilnya anak-anak dalam mendapatkan keselamatan di akhirat kelak.

Peranan dalam Masyarakat, Islam tidak melarang wanita bekerja atau bergelombang di luar rumah tetapi dengan syarat, tugas utama sebagai istri dan ibu tidak diabaikan. Peranan wanita dalam masyarakat, seperti ikut membina masyarakat, berpartisipasi dalam sistem pendidikan, sistem kesehatan, dakwah, mengukuhkan kerukunan rumah tangga, terlibat dalam urusan ekonomi dan juga ketentaraan.

Dari beberapa hasil tulisan dan penelitian di atas bahwa penelitian yang akan penulis teliti yang berkaitan dengan pandangan PSW-UIN dan HTI belum ada yang menelitinya.

E. Kerangka Teori

Perlu diketahui bahwa, pada sebagian Jazirah Arab di pedalaman dan di padang pasir gersang, sampai sekitar Abad VI dan VII Masehi, ada pembatasan terhadap jumlah perempuan, dengan cara penguburan bayi perempuan waktu ia lahir, anak-anak perempuan banyak yang dibunuh

dengan alasan bahwa perempuan tidak dapat mencari nafkah, sehingga perempuan menjadi beban hidup, dan membayangi mereka, ketika yang lahir adalah anak perempuan.

Di samping itu perempuan dianggap tidak dapat berperang, sehingga hidupnya tidak berfungsi, hanya merepotkan saja, bahkan dianggap sebagai barang dagangan, diperbudak, juga diwariskan sebagaimana harta benda dan tidak berhak mendapat warisan. Penghinaan terhadap perempuan tersebut kemudian dilarang oleh agama Islam.¹²

Menurut kodratnya, perempuan dapat melahirkan (reproduksi). Hal tersebut memiliki implikasi bahwa perempuan harus bersedia hamil, melahirkan, menyusukan serta mengasuh anaknya. Allah SWT juga berfirman dalam Surat Lukman, *“Kami perintahkan kepada manusia berbuat baik terhadap dua orang ibu bapaknya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah lemah serta menyapihnya dalam dua tahun.”*

Pada ayat di atas ditegaskan bahwa tugas ibu adalah mengandung, menyusukan dan menyapihkan anak sampai berumur dua tahun. *“Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”*¹³ Ayat berikutnya, *“Para ibu hendaknya menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh”*.¹⁴ Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.

¹² Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 6

¹³ QS. Luqman [31]: 14

¹⁴ QS. Al-Baqarah [2]: 233

Kedua ayat di atas menggambarkan peran perempuan yang secara alamiah (kodrat) perempuan menjadi ibu. Dalam kenyataan hidup memang demikian, baik di kalangan terpelajar maupun yang tidak terpelajar, dan ini tidak bisa dihindari.¹⁵

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamiin*, tidak pernah melarang perempuan untuk bekerja dan memiliki profesi di sektor publik sepanjang itu tidak mengganggu sektor domestiknya. Sebaliknya Islam memberikan hak kepada perempuan untuk memegang sebuah profesi dan melibatkan diri secara aktif dalam perniagaan dan perdagangan. Perempuan berhak bekerja di sektor publik dan memperoleh penghasilan. Sebagai contoh, Khadijah binti Khuwalid yang dikenal sebagai komisaris perusahaan; Zainab binti Jahsy sebagai pengusaha tekstil; Ummu Salim binti Malhan sebagai manajer salon kecantikan; Qilat Ummi Bani Anwar berprofesi sebagai pengusaha, dan al-Shifa sebagai sekretaris Hisbah dan pernah ditugasi oleh Umar bin Khattab mengelola pasar kota Madinah.¹⁶

Dalam tatanan realistis, perempuan masa kini di Indonesia banyak yang berperan di samping domestik, juga publik seperti bekerja, menghidupi keluarga, mengajar, menduduki jabatan dan sebagainya.¹⁷

Sistem keluarga dalam Islam terpancar dari fitrah dan karakter alamiah yang merupakan basis penciptaan pertama makhluk hidup. Hal ini tampak pada firman Allah SWT:

¹⁵ Wahid Zaini dkk, *Memposisikan Kodrat Perempuan dan Perubahan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 117-118

¹⁶ Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan; Studi Analisis Produktivitas Perempuan Dalam Konsep Ekonomi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 55

¹⁷ Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan...*, hlm. 8

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.”¹⁸

Islam mempunyai falsafah yang khusus mengenai hubungan-hubungan dan hak-hak pria dan wanita dalam keluarga, yang berbeda dari apa yang berlaku empat belas abad yang lalu dan tidak pula sama dengan apa yang berlaku di dunia luar Islam pada masa kini. Telah diterangkan bahwa menurut pandangan Islam tidak ada perselisihan paham tentang apakah pria dan wanita sama sebagai manusia atau tidak, dan apakah hak-haknya dalam keluarga sama atau tidak sama dalam nilai masing-masing.

Apa yang dijadikan pegangan dalam pandangan Islam ialah bahwa wanita dan pria, atas dasar kenyataan bahwa yang satu adalah wanita dan yang lainnya pria, tidaklah identik dalam banyak hal. Dunia mereka tidaklah persis sama, dan watak serta pembawaan mereka tidaklah dimasukkan untuk identik. Oleh karena itu maka dalam banyak hak, kewajiban dan hukuman, kedua tidaklah harus menempati kedudukan yang sama.¹⁹

Kaitannya dengan pembahasan tentang peran perempuan, penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural dengan pendekatan normatif dan historis. Teori fungsionalisme struktural berpendapat bahwa setiap masyarakat hanya bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya apabila keteraturan sosial (*social order*) bisa dipertahankan. Setiap masyarakat, agar dapat bertahan harus menjalankan empat fungsi yang dijalankan oleh empat sub-sistem yang berbeda.

¹⁸ QS. Adz-Dzâriyât (51): 49

¹⁹ Morteza Mutahhari, *Wanita Dan Hak-haknya Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 100-101

Pertama, fungsi menyesuaikan diri dengan lingkungan yang disebut dengan adaptasi. *Kedua*, fungsi mencapai tujuan. Masyarakat mempunyai tujuan bersama yang terumuskan dan menjadi arah segala kegiatan. Fungsi ini dijalankan oleh sub-sistem politik. *Ketiga*, fungsi integrasi (yang dijalankan oleh sub-sistem hukum dan agama) yaitu bahwa dalam setiap unsur dalam masyarakat harus terjalin dan tidak berlawanan. *Keempat*, fungsi menjalankan pola, artinya bentuk hubungan sosial yang harus mencapai tujuan tersebut harus dipertahankan (melalui aturan dan nilai). Sub-sistem yang menjalankan fungsi ini ialah keluarga dan pendidikan.²⁰

Keutuhan masyarakat dipengaruhi oleh hubungan fungsional antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, menurut Talcott Parsons, salah seorang penggagas teori ini, pembagian peran laki-laki dan perempuan tidak didasari oleh disrupsi (kekacauan/gangguan) dan kompetisi, tetapi lebih kepada melestarikan harmoni dan stabilitas di dalam masyarakat. Laki-laki dan perempuan menjalankan perannya masing-masing.²¹

Berkaitan dengan teori di atas Parsons dan Bales (1955) membagi dua peran orang tua dalam keluarga, yaitu peran instrumental yang diharapkan dilakukan oleh suami atau bapak, dan peran emosional atau ekspresif yang biasanya dipegang oleh figur istri atau ibu. Peran instrumental dikaitkan dengan peran pencari nafkah untuk kelangsungan hidup seluruh anggota keluarga. Peran ini lebih memfokuskan pada

²⁰ Ratna Saptari, dkk. *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm. 64-65

²¹ Yunahar Ilyas, *Konstruksi Pemikiran Gender Dalam Pemikiran Mufasir*, (tt: Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, 2005), hlm. 17

bagaimana keluarga menghadapi situasi eksternal. Dalam keluarga inti, suami sebagai pencari nafkah diharapkan memerankan peran ini agar tujuan keluarga secara keseluruhan dapat tercapai. Sedangkan peran emosional ekspresif adalah peran pemberi cinta, kelembutan dan kasih sayang. Peran ini bertujuan untuk mengintegrasikan atau menciptakan suasana harmonis dalam keluarga, serta meredam tekanan-tekanan yang terjadi.²²

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya.”²³

Tafsir al-Maraghi menerangkan ayat di atas bahwa Allah telah membebani laki-laki dan wanita dengan berbagai pekerjaan. Kaum laki-laki mengerjakan perkara-perkara yang khusus untuk mereka, dan mereka memperoleh bagian khusus pula dari pekerjaan itu tanpa disertai wanita. Kaum wanita mengerjakan berbagai pekerjaan yang diperuntukkan bagi mereka, dan mereka memperoleh pekerjaan yang khusus dari pekerjaan itu tanpa disertai oleh kaum pria. Masing-masing keduanya tidak boleh iri terhadap apa yang telah dikhususkan bagi yang lainnya. Allah telah menghendaki untuk mengkhususkan pekerjaan-pekerjaan berat di luar

²² Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 67-68

²³ QS. An-Nisa' [4]: 32

rumah bagi kaum laki-laki, agar masing-masing menekuni pekerjaannya sendiri dan mengerjakan kewajibannya dengan ikhlas.²⁴

Usaha utama untuk menerangkan perbedaan umum antara laki-laki dan perempuan adalah teori biologis. Teori ini menerangkan bahwa karakteristik dari jenis kelamin merupakan dasar dari perubahan gender.²⁵ Perbedaan fisik biologis ini dianggap dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, sehingga terjadi perbedaan dalam beberapa peran antara laki-laki dan perempuan.²⁶

Demikian juga pada awal abad ke-20 mulai muncul penelitian tentang psikologi wanita (antara lain Karen Horney dan Sandra Bem) yang secara eksplisit mampu menganalisis psikodinamika wanita yang sangat berbeda, dan karenanya tidak dapat diukur dengan paradigma pria.²⁷

Setelah dipaparkan dua teori yang disebutkan di atas, ditemukan kelebihan dan kekurangan dari teori-teori tersebut, terutama teori fungsional struktural. Adapun kekurangan dari Teori fungsional struktural, pada bagian pertama yaitu fungsi menyesuaikan diri dengan lingkungan yang disebut dengan adaptasi. Bagian pertama ini tidak sejalan dengan kehendak Talcott sendiri yang menyebutkan bahwa laki-laki mestinya menjalankan perannya sendiri yakni sebagai pencari nafkah. Padahal, di bagian pertama Talcott mengatakan menyesuaikan diri dengan lingkungan

36 ²⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm.

²⁵ Endin Lidinillah, *Jender Dalam Kompilasi Hukum*, hlm.35

²⁶ Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda*, hlm. 95-96

²⁷ Cristina S.Handayani dan Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm.x

atau adaptasi. Jika teori ini diimplementasikan pada masa sekarang, di mana pencari nafkah bukan lagi seorang suami/ayah akan tetapi istri/ibu pun turut andil dalam mencari nafkah.

Keutuhan masyarakat dipengaruhi oleh hubungan fungsional antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, menurut Talcott Parsons, salah seorang penggagas teori ini, pembagian peran laki-laki dan perempuan tidak didasari oleh disrupsi (kekacauan/gangguan) dan kompetisi, tetapi lebih kepada melestarikan harmoni dan stabilitas di dalam masyarakat. Laki-laki dan perempuan menjalankan perannya masing-masing.

Cita-cita terciptanya keutuhan masyarakat ini juga tidak sejalan dengan bagian pertama yaitu adaptasi. Adapun adaptasi dengan lingkungan saat ini, justru yang dijumpai adalah bukan lagi pembagian peran akan tetapi masyarakat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya pendapatan bahkan pembagian peran saat ini kurang diperhatikan.

Adapun kelebihan dari teori Talcott adalah memperhatikan pembagian peran laki-laki dan peran perempuan. Keseimbangan dan keteraturan akan terwujud ketika masing-masing berjalan pada tugasnya. Ibarat kereta api yang berjalan di atas relnya. Jika roda keluar dari relnya maka akan terjadi kecelakaan. Begitupun dengan manusia yang telah ditentukan tugasnya masing-masing oleh Pencipta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang berjenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat yang di maksud, guna memperoleh data yang berhubungan dengan peran ganda wanita.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Di mana penulis akan menggambarkan terlebih dahulu pendapat para aktivis dari kedua gerakan tersebut dalam memandang peran ganda wanita. Kemudian dua pandangan tersebut dianalisis lewat pendekatan normatif dan historis dengan teori fungsionalisme struktural.

3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan normatif hukum Islam dengan metode analisisnya menggunakan teori fungsionalisme struktural. Pendekatan historis yang dimaksud adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat sejarah dari masing-masing gerakan, dengan kata lain, yang melatarbelakangi masing-masing pendapat dari aktivis yang menyebabkan lahirnya pandangan bahwa wanita memiliki peran dalam ranah domestik dan publik. Sedangkan pendekatan normatif adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat dasar dari pandangan masing-masing.

4. *Sumber data*

a. Primer

Sumber data primer berupa hasil wawancara dan buku-buku yang menjadi rujukan pendapat dari masing-masing gerakan, karena penelitian penulis lebih banyak kepada wawancara secara langsung kepada pihak yang diwawancarai dan menjadikan sumber rujukan sebagai penguat pendapatnya.

b. Sekunder

Sumber sekunder adalah literatur yang berhubungan langsung dengan permasalahan, antara lain buku-buku gender, artikel, media cetak seperti CWS (Cermin Wanita Shalihah dari Hizbut Tahrir) dan Media Umat (salah satu media cetak dari Hizbut Tahrir).

5. *Metode Pengumpulan data*

a. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistemik dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam interview ini penulis mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan melalui *interview guide* (pedoman wawancara). Untuk mendapatkan data penulis melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh gerakan secara mendalam.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data dan bahan-bahan berupa dokumen. Data-data tersebut dapat berupa buku-buku, kitab-kitab dan media cetak ataupun elektronik.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama adalah Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua adalah Gambaran Umum Tentang Peran Wanita, terdiri dari: Penciptaan Wanita, Potensi Wanita, Kodrat, Peran, Persamaan Dan Perbedaan Laki-Laki Dan Perempuan.

Bab Ketiga adalah Profil, terdiri dari, Pusat Studi Wanita-UIN dan Hizbut Tahrir Indonesia: Profil PSW-UIN terdiri dari Sejarah Singkat dan Perkembangannya dan Karya-Karya; Profil HTI: Sejarah Singkat dan Perkembangannya dan Karya-Karya.

Bab Keempat adalah Pandangan Aktivis PSW-UIN Terhadap Peran Wanita Dalam Ranah Domestik Dan Publik, terdiri dari Konsep Keluarga yang berisi tentang Prinsip-Prinsip Hubungan Suami Istri, Hak-Hak dan Kewajiban Suami Istri, Konsep *Qowwam* Dalam Keluarga; Peran Wanita: Domestik dan Publik.

Bab Kelima adalah Pandangan Aktivis HTI Terhadap Peran Wanita Dalam Ranah Domestik Dan Publik terdiri dari Konsep Keluarga:

Hubungan Suami Istri, Hak-Hak dan Kewajiban Suami Istri; Peran Perempuan: Domestik dan Publik.

Bab Keenam adalah Analisa Pandangan Aktivis PSW-UIN dan HTI Terhadap Peran Wanita terdiri dari Analisa Pandangan Peran Wanita Aktivis PSW-UIN dan HTI; Persamaan dan Perbedaan.

Bab Ketujuh adalah Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya penulis menyimpulkan:

1. Adapun pandangan para aktivis PSW terhadap peran wanita dalam ranah publik bahwa sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang aktivisnya bahwa berdasarkan *drive education* perempuan memiliki kualitas akses dan kesempatan yang sama, maka batas-batas apapun yang itu bisa dilakukan oleh laki-laki juga bisa dilakukan oleh perempuan.
2. Sedangkan pandangan para aktivis HTI bahwa perempuan memiliki andil besar di tengah-tengah masyarakat seperti berdakwah dan menuntut ilmu. Sedangkan bekerja mereka menghukumi mubah atau boleh. Namun, pada tingkat tertinggi seperti menduduki jabatan yang memiliki kewenangan mengambil kebijakan umum.
3. Adapun persamaan konsep adalah bahwa dalam hal mendidik mereka memiliki pandangan yang sama yaitu tugas mendidik adalah tugas bersama dan menentukan pilihan apakah bekerja atau tidak, dalam artian, apakah istri ingin tinggal di rumah atau tidak. Namun, di sini PSW menekankan, pilihan itu bukanlah paksaan dari suami. Kedua dari sisi peran pada ranah publik. Di mana keduanya sama-sama mengakui bahwa perempuan memiliki peran besar dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah

dalam domestik, aktivis PSW memandang bahwa yang menjadi kepala rumah tangga tidak hanya laki-laki, perempuan pun berpeluang menjadi kepala keluarga. Sedangkan menurut aktivis HTI, wanita tidak memiliki peran menjadi kepala keluarga. Adapun pada ranah publik, menurut aktivis PSW wanita memiliki peran dalam semua bidang tanpa terkecuali. Sedangkan menurut aktivis HTI, wanita tidak diperbolehkan duduk ditampuk penentuan kebijakan.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan bahwa penelitian ini sedikit banyaknya bisa dijadikan pertimbangan dalam menyikapi realitas kehidupan saat ini, karena sebagai intelektual memiliki kemampuan untuk melihat lebih mendalam realitas yang sedang terjadi dan akan terjadi.
2. Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, harapannya peneliti berikutnya mampu mendalami lagi agar bisa saling bersinergi dalam menghadapi realitas yang sebetulnya menjadi PR bersama dalam menyelesaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abdul Ghafur, Waryono, Muh. Isnanto, *Dinamika Studi Gender*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2004

Agustino, Leo, *Langkah Besar Perempuan Indonesia (Atau Sebaliknya?): Telaah Kritis Perempuan Dalam Media dalam Women In Publik Sector (Perempuan Di Sektor Publik)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991

Ali, Nizar, Kepemimpinan Perempuan Dalam Dunia Politik dalam *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-Hadis "Misoginis"*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005

Anisa, Elis, Potret Keluarga Harmonis dalam Majalah *Cermin Wanita Shalihah* (salah satu media Muslimah Hizbut Tahrir), Edisi 3, Juli-Agustus 2012.

An-Nabhani, Taqiyyudin, *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, terj. Nashir, Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2011

-----, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, terj. dkk, Abu Yamin, dkk, Jakarta: Hizbut Tahrir, 2013

'Athiyat, Ahmad, *Jalan baru Islam*, terj. Dede Koswara, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010

Booklet, *Khilafah Menjamin Kebahagiaan dan Kesejahteraan Keluarga*, (ttp: Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia, 2012

Berlian, Saudi Pengelolaan Tradisional Gender Telaah Keislaman atas Naskah Simboer Tjahaja, Jakarta: Millenium Plubisher, 2000

Churnia Handayani, Dwi, *Membuka Tirai Perempuan Muslimah*, Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003

Djarkasi, Agnes, *Peran Perempuan Dalam Kesetaraan Gender dalam Women In Publik Sector (Perempuan Di Sektor Publik)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991

Faiqoh, Wanita Dalam Kultur Islam Indonesia, dalam *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001

- Handayani, Cristina dan Novianto, Ardhian, *Kuasa Wanita Jawa*, Yogyakarta: LKiS, 2004
- Harjoni, *Perempuan Yang Bekerja Dalam Perspektif Islam*, dalam *Women In Publik Sector (Perempuan Di Sektor Publik)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991
- Hariti Sastriyani, Sugistihastuti *Glosarium Seks dan Gender*, Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007
- Hasyim, Syafiq, *Hal-Hal Yang Tak Pernah Terpikirkan*, Bandung: Mizan, 2001
- Hidayatullah, Syarif, *Al-Qur'an Dan Peran Publik Perempuan dalam Gender dan Islam: Teks dan Konteks*, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Ibad, *Kekutan Perempuan Dalam Perjuangan Gus Dur-Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011
- Ilyas, Yunahar, *Konstruksi Pemikiran Gender Dalam Pemikiran Mufasir*, tt: Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, 2005
- Ilyas, Hamim dan Hidayat, Rachmat, *Membina Keluarga Barokah*, Yogyakarta: Pusat Studi Wanita, 2006
- Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta: Teraju, 2004
- Khaldun, Ibnu, *Mukaddimah*, terj. Masturi Ilham dkk, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001
- Minhaji, Akh., *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: SUKA-Press, 2013
- Munir, Misbahul, *Produktivitas Perempuan; Studi Analisis Produktivitas Perempuan Dalam Konsep Ekonomi Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012
- Musthafa Al-Maraghy, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghy*, Semarang: Toha Putra, 1986
- Mustaqim, Abdul, *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki Telaah Kritis Penafsiran Dekonstruktif Riffat Hassan*, Yogyakarta: Sabda Persada, 2003

- Mutahhari, Morteza, *Wanita Dan Hak-haknya Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1986
- Qadim Zallum, Abdul, *Sistem Pemerintahan Islami*, Bangil: Al-Izzah, 2002
- Sampit Karo-Karo, Ida, *Hak Wanita Adalah Hak Asasi Manusia*, dalam Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita, Bandung: Alumni, 2000
- Shihab, Quraish, *Kodrat Perempuan Versus Norma Kultural dalam Memposisikan Kodrat*, Bandung: Mizan, 1999
- Saptari, Ratna, dkk. *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997
- Subhan, Zaitunah *Tafsir Kebencian*, Yogyakarta: LKiS, 1991
- Umar, Nasaruddin, *Kodrat Perempuan Dalam Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Jender, 1999
- Zaki Al-Barudi, Imam, *Tafsir Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004
- Zaini, Wahid, dkk, *Memposisikan Kodrat Perempuan dan Perubahan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Mizan, 1999

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Jumiatil Huda
Tempat/Tgl. Lahir : Simandolak/ 08 Januari 1988
NIM : 1120310013
Alamat :Desa Kompe Berangin, Kec. Cerenti, Kab. Kuantan Singingi, Prof. Riau
Nama Ayah : M. Arifin Amin
Nama Ibu : Roslaini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 008 Cerenti, Kab. Kuantan Singingi, lulus tahun 1999
 - b. MTs Negeri Pangean, Kab. Kuantan Singingi, lulus tahun 2002
 - c. MA Pondok Pesantren Dar El Hikmah, Pekanbaru, lulus tahun 2006
 - d. S1 Fakultas Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, lulus tahun 2006
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Takhashshushiyah/Eksperimen Pondok Pesantren Dar El Hikmah, lulus tahun 2003

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Madrasah Tsanawiyah Panatagama, Yogyakarta (2014-sekarang)

D. Karya Ilmiah

1. Penentuan Awal Bulan Qomariyah Dalam Pandangan Hizbut Tahrir (Skripsi)
2. Peran Wanita Dalam Ranah Domestik Dan Publik Dalam Pandangan Islam (Studi Pandangan Aktivis Pusat Studi Wanita-UIN Yogyakarta dan Aktivis Hizbut Tahrir Indonesia) (Tesis)